# BAB I

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan Nasional merumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang menetap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Pasal 4 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional). Mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya membawa dan mengembangkan pengetahuannya sehingga keberadaannya dapat sejajar dengan bangsa lainnya. Sedangkan manusia seutuhnya mengandung arti adanya keserasian antara dimensi fisik dan dimensi psikologis. Oleh karena itu segala bentuk, jenis dan subyek pendidikan di indonesia diarahkan menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pada UU No. 2 tahun 1989 pasal 8 ayat (1) menyebutkan “warga negara yang memiliki kelainan fisik dan / atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa”. (Assjari:1995:13). Dalam hal ini anak *Cerebral palsy* merupakan salah satu kelompok kecil dari anak berkebutuhan khusus lainnya. Keanekaragaman jenis kelainan pada anak *cerebral palsy* disebabkan oleh faktor penyebab kalianan itu sendiri yaitu kelainan pada sistem cerebral dan kelainan pada sistem musculus skeletal. Sistem cerebral menyangkut aspek otak dengan segala fungsinya, dan sistem musculus skeletal berkaitan dengan jaringan otot-otot dan persendian. Dari gambaran tersebut dapat dimaknai bahwa anak-anak *cerebral palsy* ada yang mengalami kelainan dan gangguan fisik dan kecerdasan, dan ada pula yang hanya mengalami kelainan fisik saja. Anak *cerebral palsy* yang mengalami gangguan fisik dan kecerdasan akan sulit dalam mengusai kemampuan membaca dan berhitung, dikarenakan anak mengalami kelainan pada motorik dan intelegensinya.

1

*Cerebral palsy* yang mengalami keterbatasan pada motorik dan intelegensinya akan mengakibatkan daya konsentrasi lemah, kurang bisa berpikir abstrak, dan mudah bosan. Agar kemampuan belajar anak *cerebral palsy* berkembang seoptimal mungkin, maka dalam pembelajaran guru menekankan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media yang menarik. Selain itu dalam pembelajaran anak *cerebral palsy* perlu diikutsertakan dalam pengalaman secara aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan benda-benda nyata atau kontekstual yang mudah diterima anak dalam belajar. Guru dalam memberikan pelajaran, hendaknya menggunakan sesuatu yang konkret, mudah dipahami, menggunakan contoh-contoh yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan dilengkapi dengan alat peraga, dilakukan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan dengan metode yang sesuai supaya anak *cerebral palsy* tidak cepat jemu dan termotivasi untuk belajar.

Salah satu mata pelajaran yang merupakan substansi bidang studi yang menopang pemecahan masalah dalam sektor kehidupan yaitu matematika. Oleh sebab itu walaupun memiliki keterbatasan (anak *cerebral palsy*) perlu diberikan pembelajaran matematika. Keterbatasan atau hambatan mental yang menghambat mereka di dalam mempelajari matematika, maka dalam pembelajarannya dimodifikasi ke arah konkret dan fungsional. Matematika diberikan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki konsep matematika, mengaplikasikan konsep secara luas, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dan mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Maret 2015 murid *cerebral palsy* di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov Sul-Sel Sentra PK-PLK, diperoleh informasi bahwa murid mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika khususnya pengurangan bersusun dengan teknik meminjam. Hal tersebut disebabkan guru belum menggunakan media yang cocok untuk topik pengurangan dengan cara bersusun, akibatnya hasil belajar matematika siswa masih kurang.

Menyadari akan hal tersebut maka peneliti mencoba menerapkan penggunaan gelas bilangan pada murid *cerebral palsy*, agar dalam belajar matematika anak akan gampang, mudah, lebih jelas, serta minat belajar matematika diharapkan lebih meningkat dengan menggunakan gelas bilangan murid *cerebral palsy*.

Pengajaran matematika dalam materi pengurangan bersusun dengan teknik meminjam tidak hanya menuliskan angka atau simbol, tetapi mengerjakan soal dengan bantuan guru secara terus menerus hal ini kurang efektif, oleh sebab itu agar anak mampu mengerjakan soal secara individual dan tidak tergantung pada guru dan anak mengerti konsep dari pengurangan dengan teknik meminjam, maka perlu menggunakan media yang menarik yang sesuai dengan perkembangan anak. Gelas bilangan adalah media yang dapat membantu anak akan lebih mudah memahami penggunaan konsep berhitung. Gelas bilangan digunakan agar mempermudah dalam perhitungan terutama dalam pengurangan bersusun dengan teknik meminjam secara optimal, dan anak akan termotivasi untuk mengerjakan soal matematika dalam materi pengurangan bersusun dengan teknik meminjam sehingga hasilnya lebih meningkat dibandingkan sebelum menggunakan gelas bilangan.

Kelebihan dari penggunaan gelas bilangan di antaranya pendekatannya dirancang untuk bisa menjadikan konsep-konsep yang abstrak menjadi konsep konkret, menyenangkan, menarik perhatian anak, memberi motivasi untuk belajar, dan membantu ingatan anak terhadap pelajaran yang diberikan karena pembelajarannya dengan pendekatan permainan.

Penggunaan gelas bilangan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, memperlancar proses belajar mengajar, meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan, santai namun tetap memiliki suasana yang kondusif. Melalui gelas bilangan, siswa dilatih untuk bekerja sendiri, percaya diri, tidak mudah putus asa, dan pantang menyerah. Gelas bilangan dalam pembelajaran matematika digunakan untuk menerangkan materi pengurangan bersusun ke bawah dengan teknik 1 kali meminjam. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah penanamam konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Selain itu dengan menggunakan media juga berfungsi sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung hasil pengurangan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang konsep matematika khususnya tentang bilangan pengurangan bersusun dengan teknik meminjam kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Prov Sul-Sel Sentra PK-PLK. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa *cerebral palsy* kelas dasar III SLB Negeri Pembina dalam pengurangan bersusun dengan teknik meminjam dengan menggunakan gelas bilangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “peningkatan hasil belajar matematika malalui gelas bilangan pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov Sul-Sel Sentra PK-PLK”.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar matematika melalui gelas bilangan pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov Sul-Sel Sentra PK-PLK ?

1. **Tujuan penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan gelas bilangan pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov Sul-Sel Sentra PK-PLK.

1. **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
2. Gelas bilangan dalam proses pembelajaran matematika pada murid *cerebral palsy* dapat memperkaya media pembelajaran dikelas.
3. Gelas bilangan dapat memperkaya khazana pengetahuan bagi pendidikan murid *cerebral palsy*, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar matematika yang dapat memungkinkan murid berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
4. Manfaat Praktis.
5. Untuk orang tua, sebagai masukan dan informasi untuk meningkatkan pelayanan kepada anaknya ketika belajar dirumah.
6. Untuk guru, sebagai masukan dan evaluasi guna meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam mengembangkan prestasi belajar matematika kepada peserta didik *cerebral palsy*.
7. Bagi murid, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk membantu meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika dalam pengurangan serta dapat menumbuhkan minat, motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.